

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP RESILIENSI SISWA
PEREMPUAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 8 PEKANBARU TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

Gustissa Ardian ¹⁾ Tri Umari ²⁾ Rosmawati
Email : gustissa_ardian@yahoo.co.id
No.Telp : 083186921497

ABSTRACT

This research purposes to discover the reflection of the female students' resilience before and after the group guidance was applied in the class VIII, and to find out the differences and the effects of the females students' resilience before and after the treatment was applied in class VIII. The population in this research involved all the female students in class VIII at SMP Negeri 8 Pekanbaru which consists of 120 students. Meanwhile, the sample of this research was 20 female students in class VIII at SMP Negeri 8 Pekanbaru. The research methodology adopted the quasi-experimental - one group pattern: pre-test and post-test design. The instrument of the research's data collection used questionnaire. The result points out that before the treatment was applied, the female students' resilience is in low category (60 %) while after the treatment, it is in high category (70 %). There is a significant difference between the female students' resilience before and after the group guidance was applied that based on the data processing and analyzing by t- Test, therefore, it can be shown that the value of t_{tally} is bigger than t_{table} ($15,69 > 2,021$). The result of the product- moment correlation $r_{xy} = 0,78$. However, based on determinant coefficient, $r^2 = 0,60$ which means there is 60% of effects of the group guidance service on the improvement of the female students' resilience in class VIII at SMP Negeri 8 Pekanbaru school year 2012/2013.

Keywords: Group Guidance, Resilience, Female Students

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan sekolah seorang pendidik tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mendidik aspek-aspek lainnya, salah satunya aspek sosial dan perilaku peserta didik. seorang pendidik juga dituntut agar mampu memahami dan mengetahui karakteristik psikologis siswa yang dihadapinya. Hal ini bertujuan agar pendidik mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan remaja awal yang sedang menjalani proses perubahan dan berbagai permasalahan yang dihadapi untuk menuju ke kedewasaan. Pada era yang semakin modern ini bermunculan berbagai fenomena serta perubahan- perubahan yang sangat cepat, perubahan tersebut tidak jarang menimbulkan dampak- dampak yang tidak menyenangkan bagi anak - anak dan siswa. Untuk menghadapi kondisi- kondisi yang tidak menyenangkan tersebut, sejumlah ilmuwan,

peneliti, dan praktisi di bidang sosial dan perilaku, memandang perlu untuk membangun resiliensi.

Istilah resiliensi diperkenalkan oleh Redl pada tahun 1969 dalam Desmita (2011:199) dan digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan individual dalam respons seseorang terhadap stres dan keadaan yang merugikan (adversity) lainnya (Smet, 1994). Sedangkan Menurut Reivich & Shatte (2002) dalam Desmita (2010:227) Resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. Resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis seseorang. Tanpa adanya resiliensi, tidak akan ada keberanian, ketekunan, tidak ada rasionalitas, tidak ada wawasan. Bahkan resiliensi diakui sangat menentukan gaya berfikir dan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya maupun keberhasilan disekolah.

Menurut Grotberg (1991) dalam Desmita (2010:229), kualitas resiliensi tidak sama pada setiap orang, sebab kualitas resiliensi seseorang sangat ditentukan oleh tingkat usia, taraf perkembangan, intensitas seseorang dalam menghadapi situasi-situasi yang tidak menyenangkan, serta seberapa besar dukungan sosial dalam pembentukan resiliensi seseorang tersebut. Laki-laki dan perempuan memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam merasakan resiko. Perempuan bersikap lebih mengedepankan aspek afektif dalam mengambil resiko, sedangkan laki-laki lebih mengedepankan pertimbangan kognitif dalam memandang resiko dan bahaya sebagai bagian dari hidup. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian pada siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Hal ini penulis lakukan karena Menurut Bonano, Rennie dan Dekel (2007) dalam Rinaldi (2010:102) bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah jenis kelamin, usia, ras, pendidikan, tingkat trauma, pendapatan, dukungan social, frekuensi penyakit kronis, tekanan kehidupan masa lalu dan sekarang. Menurut Mancini dan Bonano (2006) dalam Rinaldi (2010:101) bahwa laki-laki lebih resilien dibandingkan dengan wanita. Dalam penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Rinaldi (2010) yang meneliti tentang Resiliensi Pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada perbedaan resiliensi antara pria dan wanita. Penelitian yang juga dilakukan oleh Aluwis pada tahun 2011 mengenai Pengaruh Konseling Individu Terhadap Resiliensi Siswa Kelas VIII^a Di SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian, bahwa konseling individu yang diaplikasikan kepada siswa terbukti efektif untuk membantu mereka dalam peningkatan resiliensi siswa dan terdapat pengaruh konseling individu yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan konseling individu.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis masih menemukan fenomena-fenomena yaitu masih banyak ditemukan siswa perempuan yang kurang yakin dengan kemampuannya sendiri. Dan masih banyak siswa perempuan yang mudah putus asa setiap menghadapi masalahnya. Dan juga masih banyak siswa perempuan yang sulit untuk mengurus dirinya sendiri dan masih tertutup dalam menceritakan masalahnya kepada guru pembimbing. Berdasarkan fenomena tersebut penulis mencoba melakukan studi pendahuluan terhadap 120 orang siswa perempuan di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut,

penulis menemukan resiliensi siswa perempuan masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Dan untuk meningkatkan resiliensi siswa perempuan tersebut, bimbingan konseling di sekolah memiliki berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, salah satu layanan yang bisa diterapkan dalam rangka mengarahkan perilaku siswa adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu individu (peserta didik) dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan melalui dinamika kelompok. Keuntungan dari layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, belajar dari orang lain, kerja kelompok, membantu orang lain, rasa toleransi, rasa percaya diri, dan peningkatan tanggung jawab. Prayitno (2004:2).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Resiliensi

Istilah resiliensi di perkenalkan oleh *Redl* pada tahun 1969 dalam Desmita (2011:199) dan digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan individual dalam respons seseorang terhadap stres dan keadaan yang merugikan (*adversity*) lainnya (Smet, 1994). Sedangkan Menurut Grotberg (1999) dalam Desmita (2010:227) mendefinisikan resiliensi sebagai proses dinamis individu dalam mengembangkan kemampuan diri untuk menghadapi, mengatasi, memperkuat dan mentransformasikan pengalaman-pengalaman yang dialami pada situasi sulit menuju pencapaian adaptasi yang positif.

Luthar & Cicchetti (2000) resiliensi juga didefinisikan sebagai proses dalam mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari hal-hal yang beresiko, keberhasilan dalam menghadapi pengalaman traumatik, dan terhindarnya efek-efek negatif. Menurut Reivich & Shatte (2002) dalam Desmita (2010:227) Resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. Untuk dapat berkembang secara positif atau sembuh dari kondisi-kondisi stres, trauma dan penuh resiko tersebut, manusia membutuhkan keterampilan resiliensi (Werner & Smith, 1992:227), yang meliputi kecakapan untuk membentuk hubungan-hubungan (kompetensi sosial), keterampilan memecahkan masalah (metakognitif), keterampilan mengembangkan *sense of identity* (otonomi), perencanaan dan pengharapan (pemahaman tentang tujuan dan masa depan). Sedangkan menurut Reivich dan Shatte (2002:36-47) dalam Suwarjo (2008:13) Resiliensi dibangun melalui tujuh faktor resiliensi yaitu pengaturan emosi (*emotion regulation*), pengendalian dorongan (*impulse control*), optimisme, analisis penyebab dan akibat, empati, efikasi diri (*self-efficacy*), dan *reaching out*.

Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2007:170) Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Sedangkan Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:48) Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi, yaitu berfungsi informatif, berfungsi pengembangan, dan berfungsi preventif dan kreatif.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap resiliensi siswa perempuan di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran resiliensi siswa perempuan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013. Dan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh resiliensi siswa perempuan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimental pola one group. Bahwa metode one group eksperiment menggunakan hanya satu kelompok dan dapat diterapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : One group pre-test dan post-test design. Dengan “pola sebelum dan sesudah” dengan struktur sebagai berikut :

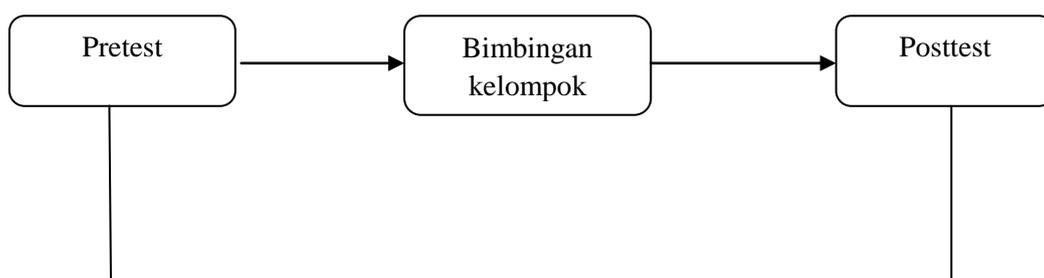
O1 X O2

Keterangan :

- O1 = Tes sebelum bimbingan kelompok/sebelum treatment diberikan
- O2 = Tes sesudah bimbingan kelompok/sesudah treatment diberikan
- X = Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Quasi eksperimental (quasi eksperiment) menggunakan desain eksperimen *Pretest-Posttest*. Adapun rancangan *quasi eksperiment* dapat dijabarkan dalam gambar berikut :



Gambar .1 Rancangan Quasi Eksperiment

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian adalah data tentang resiliensi siswa perempuan di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan angket tentang resiliensi.

Alat Pengumpul data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket resiliensi yang dibuat oleh Aluwis (2012:26) sebanyak 35 butir. Skala resiliensi disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dengan demikian setiap indikator akan terdiri dari beberapa buah pernyataan. Skala yang disusun untuk menjangkau data dari variabel yang diteliti bersifat tertutup artinya untuk setiap item atau pernyataan telah disediakan 2 alternatif jawaban yang telah diberi bobot yaitu, pernyataan positif yang menjawab Ya di beri skor 1, yang menjawab tidak di beri skor 0. Dan Pernyataan negatif yang menjawab Ya di beri skor 0 dan yang menjawab tidak di beri skor 1. Untuk lebih jelasnya lagi lihat pada tabel berikut ini :

TABEL.1

KISI - KISI SKALA RESILIENSI

Variabel Penelitian	Indikator	Item		Jumlah	Ket
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)		
Resiliensi diri siswa	Pengaturan emosi (emotion regulation)	1, 3, 6	8, 11	5	
	Pengendalian dorongan (impulse control)	2, 4, 5	7, 9	5	
	Optimisme (optimism)	10, 13	12, 15, 18	5	
	Analisis penyebab (causal analysis)	14, 16, 20	17, 19	5	
	Empati (empathy)	21, 23	22, 27, 31	5	
	Efikasi diri (self-efficacy)	24, 26, 32	30, 28	5	
	Membuka diri (reaching out)	25, 29, 34	33, 35	5	
Jumlah				35	

Indikator bersumber dari : Reivich dan Shatte (2002)

ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Untuk mengetahui gambaran pengaruh bimbingan kelompok terhadap resiliensi siswa perempuan, maka dilakukan langkah yaitu, Teknik persentase dengan menggunakan Rumus Anas Sudijono (2011:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan	:
P	= Angka Persentase
F	= Frekuensi data penelitian
N	= Jumlah Frekuensi
100	= Bilangan tetap

Selanjutnya teknik korelasi product moment, Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama dalam sugiyono (2012 :255) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Dan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini maka digunakan uji “t” (t-tes) dalam Sugiyono (2012 : 274) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata – rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata – rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran resiliensi siswa perempuan sebelum diberikan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, dengan menggunakan tolok ukur. Dalam hal ini tolok ukur yang digunakan adalah berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1993 : 210). Berdasarkan data tolok ukur resiliensi siswa perempuan di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, maka diperoleh gambaran resiliensi siswa perempuan sebelum diberikan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, diketahui bahwa lebih dari separuh berada pada kategori kurang (60%). Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan angket resiliensi siswa perempuan sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok yang mana ditemukan berkategori kurang (60 %), kategori sedang (40 %), sedangkan kategori tinggi dan rendah tidak ada.

Sedangkan berdasarkan data tolok ukur resiliensi siswa perempuan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, dapat diketahui resiliensi siswa perempuan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori tinggi (70%). Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan angket resiliensi siswa perempuan sesudah diberikan bimbingan kelompok yang mana ditemukan berkategori tinggi (70 %), kategori sedang (30 %), sedangkan kategori kurang dan rendah tidak ada.

Untuk mengetahui perbedaan resiliensi siswa perempuan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, terlebih dahulu dilakukan seleksi data, dari hasil analisis data kemudian diperoleh data sebagai berikut :

<u>Sebelum</u>	<u>Sesudah</u>
1. $\bar{x}_1 = 17,95$	1. $\bar{x}_2 = 28,15$
2. $\sum x_1 = 0$	2. $\sum x_2 = 0$
3. $S_1 = 4,04$	3. $S_2 = 2,99$
4. $S_1^2 = 16,36$	4. $S_2^2 = 8,97$

Setelah data lulus seleksi, maka selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji "t". Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test "t", terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar -15,69.

Dengan dk = 38 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% = 2,021 Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% (15,69 > 2,021). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi siswa perempuan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru T.P 2012/2013.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap resiliensi siswa perempuan, maka terlebih dahulu mencari uji korelasional (r). Dari hasil uji korelasional diperoleh nilai $r = 0,78$, maka koefisien determinan (r^2) adalah 60, artinya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa perempuan di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 60% sedangkan

40% dipengaruhi oleh faktor lain yang terdapat pada diri siswa maupun lingkungan siswa tersebut.

Sebelum ditarik kesimpulan pada penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dilakukan pembahasan berkenaan dengan kecenderungan-kecenderungan hasil analisa data sebagaimana yang tampak dalam diskripsi temuan yang ditelaah dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa gambaran resiliensi siswa perempuan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, lebih dari separuh berada pada kategori kurang (60%). Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket kepada siswa perempuan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, setelah dianalisis ternyata banyak siswa perempuan yang tingkat resiliensinya kurang.

Hal ini sesuai dengan fenomena-fenomena yang penulis temukan sebelumnya, antara lain, masih banyak siswa perempuan yang belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, masih banyak siswa perempuan yang mudah larut dalam suatu masalah, dan juga masih banyak siswa perempuan yang kurang terbuka dalam menceritakan masalahnya kepada guru pembimbing. Dari hasil penyebaran angket sebelum bimbingan kelompok terlihat hasil resiliensi siswa perempuan yang mana tergolong berkategori kurang (60%), berkategori sedang (40%), sedangkan kategori tinggi dan rendah tidak ada.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran resiliensi siswa perempuan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, sebagian besar termasuk berkategori tinggi. Dari hasil penyebaran angket sesudah diberikan bimbingan kelompok terlihat hasil resiliensi siswa perempuan yang mana tergolong berkategori tinggi (70 %), berkategori sedang (30 %), sedangkan kategori kurang dan rendah tidak ada. Artinya terjadi peningkatan resiliensi siswa perempuan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok, dimana sebelum diberikan bimbingan kelompok lebih dari separuh berada pada kategori kurang (60%) dan sesudah diberikan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori tinggi (70%).

Setelah mengadakan 6 kali pertemuan pelayanan bimbingan kelompok kepada 20 siswa perempuan yang dijadikan sampel tersebut, maka peneliti dapat menganalisa secara umum resiliensi siswa perempuan yaitu, Sebagian besar siswa perempuan telah mampu mengenali kemampuan diri dalam menghadapi masalah yang timbul dalam kehidupannya. Hal ini berguna bagi siswa tersebut untuk mengelola kemampuannya dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, kemudian siswa perempuan juga sudah mampu menghadapi masalahnya sendiri dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalahnya, kemudian siswa perempuan sudah mulai bersikap terbuka dan mau berbagi cerita terutama kepada peneliti, dan juga sebagian besar siswa perempuan akan terus melatih diri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, dan sebagian besar siswa perempuan mulai menyadari bahwa di dalam kehidupan pasti ada banyak menemui masalah – masalah.

Dari hasil teknik persentase dan teknik uji “t” dapat dilihat bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($15,69 > 2,021$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi siswa perempuan sebelum dengan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan kolerasi product moment r_{xy} 0,78. Koefisien determinan atau $r^2 = 0,60$, maka terdapat pengaruh

bimbingan kelompok terhadap resiliensi siswa perempuan yaitu 60% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa perempuan di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari hasil analisis tentang pengaruh resiliensi siswa perempuan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi siswa perempuan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dalam artian lebih baik resiliensi siswa perempuan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dari pada sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini meyakinkan penulis tentang sebuah teori bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2000: 48) bahwa layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari sebagai individu itu sendiri, pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan berbagai informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Gambaran Resiliensi Siswa Perempuan Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013, lebih dari separuh berada pada kategori kurang (60 %).
- 2) Gambaran Resiliensi Siswa Perempuan Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013, yang sebagian besar berada pada kategori tinggi (70 %).
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi siswa perempuan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan uji “t” maka dapat ditentukan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap resiliensi siswa perempuan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai (15,69 > 2,021).
- 4) Pengaruh Resiliensi Siswa Perempuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok Di kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru yaitu berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,60$ yang berarti terdapat 60 % sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa perempuan di Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat dari hasil penelitian, maka melalui kesempatan ini disarankan sebagai berikut :

- 1) Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam mengembangkan aspek kepribadian siswa terutama meningkatkan

- resiliensi siswa dan memberikan pemahaman tentang bagaimana agar siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri.
- 2) Kepada guru BK di SMP Negeri 8 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam mengembangkan resiliensi dan dapat mengembangkan potensi diri siswa dalam dinamika kelompok.
 - 3) Dan kepada siswa diharapkan agar dapat lebih mengenali dan mampu mengelola kemampuan diri, mampu memotivasi diri sendiri, mengenali kemampuan orang lain dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluwis. 2012. *Pengaruh Konseling Individu Terhadap Resiliensi Siswa Kelas VIII^a SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau.
- Desmita, 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (seri layanan bimbingan kelompok)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Reivich, K. & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York : Broadway Books.
- Rinaldi. 2010. *Resiliensi Pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi Volume 3, Nomor 2, 99-105.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.